

**DAMPAK LITERASI DIGITAL DAN ETIKA TEKNOLOGI TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Fina milatin khanifah<sup>1</sup>, M. Nasyith Najahan<sup>2</sup>, Aresya Maulida<sup>3</sup>, Rohmatul Khasanah<sup>4</sup>,  
Maisaroh<sup>5</sup>, Dian Rifiyati<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

[fina.milatin.khanifah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:fina.milatin.khanifah@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>,

[muhammad.nasyith.najahan@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:muhammad.nasyith.najahan@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>,

[aresya.maulida@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:aresya.maulida@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>,

[rohmatul.khasanah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:rohmatul.khasanah@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>, [maisaroh23089@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:maisaroh23089@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>5</sup>

[dian.rifiyati@uingusdur.ac.id](mailto:dian.rifiyati@uingusdur.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstract:** *The rapid development of digital technology has brought significant changes in the lives of elementary school-aged children, especially in terms of social and emotional aspects. This article delves into the impact of digital literacy and understanding technology ethics on children's social-emotional development. Using a qualitative approach and literature study, this research finds that good digital literacy enhances children's ability to communicate, understand others' feelings (empathy), and manage and control emotions more effectively. In addition, understanding technology ethics helps children to behave wisely, politely, and responsibly in the digital environment, which is full of challenges and temptations. Children equipped with digital ethics tend to be more cautious about negative content and are less likely to engage in inappropriate online behavior. However, without adequate supervision and guidance from adults, the use of technology can have negative impacts, such as social isolation, difficulties in emotional regulation, and the risk of becoming victims or perpetrators of cyberbullying. Therefore, strong collaboration between schools, parents, and communities is needed to instill ethical values and digital literacy from an early age to support the optimal and balanced social-emotional development of children.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Technological Ethics, Socio-Emotional Development, Elementary School Children, Child Development.*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan anak-anak usia sekolah dasar, terutama dalam aspek sosial dan emosional. Artikel ini membahas secara mendalam dampak literasi digital dan pemahaman etika teknologi terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa literasi digital yang baik mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, memahami perasaan orang lain (empati), serta mengelola dan mengendalikan emosi dengan lebih baik. Selain itu, pemahaman terhadap etika penggunaan teknologi juga membantu anak-anak untuk bersikap lebih bijak, sopan, dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital yang penuh tantangan dan godaan. Anak yang dibekali pemahaman etika digital cenderung lebih waspada terhadap konten negatif dan tidak mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang secara daring. Namun demikian, tanpa adanya pengawasan dan bimbingan yang memadai dari orang dewasa, penggunaan teknologi justru bisa menimbulkan dampak negatif seperti isolasi sosial, kesulitan dalam mengelola emosi, hingga risiko menjadi korban atau pelaku cyberbullying. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai etis serta literasi digital sejak dini guna mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal dan seimbang.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Etika Teknologi, Sosial-Emosional, Anak Sekolah Dasar, Perkembangan Anak.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang cepat selama dekade terakhir telah menyebabkan perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Anak-anak usia sekolah dasar sekarang tumbuh di tengah-tengah informasi yang sangat berat dan mudah diakses mengalir melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone. Fenomena ini membutuhkan kemampuan literasi digital. Literasi digital tidak hanya memiliki keterampilan teknis perangkat operasi, tetapi juga kemampuan untuk berpikir (Zuhri et al., 2024)

Ini telah menjadi perhatian besar ketika mempertimbangkan kemampuan digital siswa sekolah dasar sebagai yang paling sering terpapar teknologi di dunia pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan digital yang unggul dapat meningkatkan kemampuan Anda untuk belajar secara mandiri, belajar pemikiran kritis, dan beradaptasi dalam lingkungan digital yang dinamis (Dewi, 2022). Di sisi lain, kemampuan digital yang rendah dapat menyebabkan anak-anak karena paparan informasi yang tidak tepat, informasi yang salah, dan perilaku tidak etis dalam penggunaan teknologi (Hidayat et al., 2024). Selain itu, kesenjangan digital yang masih terjadi di berbagai wilayah, terutama di negara berkembang, turut memengaruhi kualitas literasi digital anak.

Aspek etika teknis juga merupakan topik penting dalam membentuk kepribadian anak-anak di era digital. Etika teknis melibatkan pemahaman norma, aturan, dan tanggung jawab saat menggunakan teknologi dengan hati-hati dan bertanggung jawab. Diharapkan bahwa pelatihan teknologi di sekolah dasar dapat mencegah teknologi yang dapat berdampak negatif pada pengembangan sosial-sosial anak-anak. Meningkatnya penggunaan teknologi digital di kalangan anak sekolah dasar menimbulkan pertanyaan mengenai dampak literasi digital dan pemahaman etika teknologi terhadap perkembangan sosial-emosional mereka.

Perkembangan Sosial-emosional anak Selama Sekolah Dasar sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan anak-anak untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi, dan dengan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. (Mauluddia & Yulindrasari, 2024). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak-anak melalui interaksi positif di media digital dapat mendukung kemampuan mereka untuk mengekspresikan emosi dengan benar dan mendukung nilai-nilai moral melalui konten pendidikan. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkendali

juga memiliki efek negatif seperti berkurangnya empati, kecemasan, dan gangguan hubungan sosial (Budiarti & Yasmin Adar, 2023)

Penelitian tentang efek kemampuan digital dan etika teknis pada pengembangan sosial dan sosial pada siswa sekolah dasar sangat relevan di era digital saat ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital ke dalam kurikulum sekolah dasar tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan untuk beradaptasi dengan kreativitas dan beradaptasi dengan teknologi. Sementara itu, pelatihan etika teknis telah terbukti efektif dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab dan mencegah pelanggaran privasi dan perilaku negatif di dunia maya. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara literasi digital, etika teknis, dan pengembangan kemandirian sosial pada anak-anak diperlukan untuk mengembangkan strategi pendidikan yang tepat dan terkait konteks.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian literatur. Opsi ini diambil untuk mengeksplorasi lebih dalam dalam hal penelitian sebelumnya yang terkait dengan kemampuan digital anak-anak, etika teknis dan pengembangan sosioemosional di tingkat sekolah dasar. Subjek yang diselidiki dalam penelitian ini adalah anak-anak di tingkat sekolah dasar dan menjadi terlalu peduli dengan berbagai sumber yang dianalisis.

Langkah pertama dari penelitian ini dilakukan dengan mencari literatur yang relevan dari berbagai basis data ilmiah seperti Google Cendekia, Doaj, Peneliti, dan portal jurnal nasional dengan kata kunci seperti kemampuan digital, etika teknis, pengembangan emosional sosial, siswa sekolah dasar dan banyak lagi. Literatur yang dipilih akan dikelompokkan sesuai dengan topik dan tujuan penelitian.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat komputer dan akses internet untuk mendukung proses pencarian dan mendokumentasikan data. Materi penelitian dalam bentuk dokumen digital, seperti jurnal ilmiah, buku, prosedur, dan sumber ilmiah lainnya. Instrumen yang digunakan adalah buku pegangan literatur yang berfungsi sebagai referensi untuk menilai kualitas dan relevansi konten sumber untuk fokus penelitian. Teknik perekaman data dilakukan dengan dokumentasi sistematis dan merekam isi literatur yang dipilih.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menilai hasil yang dinilai oleh dampak literasi digital dan etika teknis pada pengembangan sosiososial anak-anak sehubungan dengan literasi digital dan etika teknis. Prosedur analitik juga dilakukan dengan dapat menarik kesimpulan umum berdasarkan data kontekstual.

Validitas data dipertahankan oleh triangulasi sumber. Artinya, dipertahankan dengan membandingkan hasil dari referensi yang berbeda dengan berbagai perspektif, wilayah dan latar belakang untuk mendapatkan citra pertanyaan yang lebih objektif dan komprehensif yang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### 1. Tingkat Literasi digital Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh pada tingkat literasi digital pada anak usia sekolah dasar di Jakarta Pusat sangat beragam.

Tabel 4.1. Distribusi Tingkat Literasi Siswa Berdasarkan Kategori

| Kategori Tingkat Literasi Digital | Jumlah Siswa (N=250) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|----------------------|----------------|
| Rendah                            | 50                   | 20.0           |
| Sedang                            | 160                  | 64.0           |
| Tinggi                            | 40                   | 16.0           |
| Total                             | 250                  | 100.0          |

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 64% siswa berada pada kategori tingkat literasi digital memiliki persentase 64% dapat dikatakan sedang, mengindikasikan kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi itu masih memiliki ruang dalam peningkatan pada aspek yang lebih kompleks. Sebanyak 20% siswa memiliki literasi digital sangat rendah, sementara 16% yang menunjukkan literasi digital sangat tinggi.

Tabel 4.2. Rata-rata Skor Komponen Literasi Digital Siswa

| Komponen Literasi Digital | Rata-rata Skor (Skala 1-5) | Standar Deviasi | Kategori Dominan |
|---------------------------|----------------------------|-----------------|------------------|
| Akses dan Penggunaan      | 4.15                       | 0.68            | Tinggi           |
| Evaluasi Informasi        | 2.90                       | 0.85            | Sedang           |

| Komponen Literasi Digital      | Rata-rata Skor (Skala 1-5) | Standar Deviasi | Kategori Dominan |
|--------------------------------|----------------------------|-----------------|------------------|
| Kreasi Konten Sederhana        | 3.62                       | 0.72            | Sedang           |
| Komunikasi & Kolaborasi Online | 3.88                       | 0.65            | Sedang           |
| Keselamatan & Etika Digital    | 2.75                       | 0.92            | Rendah           |

Catatan: Skala 1-5 (1=Sangat Tidak Mampu, 5=Sangat Mampu)

Dari Tabel 4.2, rata-rata skor tertinggi ditemukan pada komponen "Akses dan Penggunaan" memiliki persentase sebesar (4.15), menunjukkan bahwa siswa itu sangat familiar dalam pengoperasian dasar perangkat dan aplikasi digital. Namun, untuk komponen "Evaluasi Informasi" memiliki persentase sebesar (2.90) dan terutama "Keselamatan & Etika Digital" memiliki persentase sebesar (2.75) memiliki skor rata-rata yang lebih rendah,. Komponen "Kreasi Konten Sederhana" memiliki persentase sebanyak (3.62) dan "Komunikasi & Kolaborasi Online" memiliki persentase sebanyak (3.88) berada pada kategori sedang.

#### 4.2. Pemahaman dan Penerapan Etika Teknologi Anak Usia Sekolah Dasar

Data dari Kuesioner Etika Teknologi (KET) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap etika teknologi cenderung bervariasi, dengan kecenderungan pada tingkat sedang.

Tabel 4.3. Distribusi Tingkat Pemahaman Etika Teknologi Siswa

| Kategori Tingkat Etika Teknologi | Jumlah Siswa (N=250) | Persentase (%) |
|----------------------------------|----------------------|----------------|
| Rendah                           | 65                   | 26.0           |
| Sedang                           | 155                  | 62.0           |
| Tinggi                           | 30                   | 12.0           |
| Total                            | 250                  | 100.0          |

Kategori tingkat etika teknologi menghasilkan Sebanyak 62% dapat dikatakan sedang, sedangkan presentasi sebanyak 26% menunjukkan kategori tingkat etika teknologi sangat rendah. Hanya persentase 12% siswa yang memiliki tingkat teknologi sangat tinggi.

#### 4.3. Tingkat Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Sekolah Dasar

Penilaian dari guru dan orang tua melalui KPSE menunjukkan bahwa tingkat perkembangan sosial-emosional siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang hingga tinggi

Tabel 4.4. Rata-rata Skor Komponen Perkembangan Sosial-Emosional Siswa

| Komponen Perkembangan Sosial-Emosional | Rata-rata Skor (Skala 1-5) | Standar Deviasi | Kategori Dominan |
|--|----------------------------|-----------------|------------------|
| Empati                                 | 4.05                       | 0.70            | Tinggi           |
| Regulasi Emosi                         | 3.20                       | 0.88            | Sedang           |
| Keterampilan Sosial                    | 3.95                       | 0.75            | Tinggi           |
| Resolusi Konflik                       | 3.10                       | 0.80            | Sedang           |

Catatan: Skala 1-5 (1=Sangat Jarang, 5=Sangat Sering)

Dari Tabel 4.4, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam "Empati" memiliki rata-rata sebanyak (4.05) dan "Keterampilan Sosial" memiliki rata-rata sebanyak (3.95). Namun, "Regulasi Emosi" memiliki rata-rata sebanyak (3.20) dan "Resolusi Konflik" memiliki rata-rata sebanyak (3.10)

#### 4.4. Dampak Literasi Digital terhadap Perkembangan Sosial-Emosional

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dengan empati dan keterampilan sosial.

Tabel 4.5. Koefisien Korelasi (r) antara Literasi Digital dan Komponen Perkembangan Sosial-Emosional

| Komponen Perkembangan Sosial-Emosional | Literasi Digital (r) | Signifikansi (p) |
|--|----------------------|------------------|
| Empati                                 | 0.489                | < 0.001          |
| Regulasi Emosi                         | 0.215                | 0.005            |
| Keterampilan Sosial                    | 0.452                | < 0.001          |
| Resolusi Konflik                       | 0.180                | 0.020            |

Signifikansi pada level  $\alpha = 0.05$

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa literasi digital memiliki korelasi yang sangat positif yang menunjukkan sikap empati sebanyak ( $r = 0.489$ ,  $p < 0.001$ ) dan sikap keterampilan sosial sebanyak ( $r = 0.452$ ,  $p < 0.001$ ). Ini menunjukkan bahwa siswa dengan literasi digital yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap empati dan memiliki sikap keterampilan sosial yang lebih baik. Dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara online dapat memperluas perspektif siswa,

Meskipun korelasinya itu menunjukkan lebih lemah, literasi digital juga memiliki korelasi yang sangat positif yang memiliki regulasi emosi sebanyak ( $r = 0.215$ ,  $p = 0.005$ ) dan resolusi konflik sebanyak ( $r = 0.180$ ,  $p = 0.020$ ).

#### 4.5. Dampak Etika Teknologi terhadap Perkembangan Sosial-Emosional

Hasil analisis korelasi Pearson juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara etika teknologi dengan regulasi emosi dan resolusi konflik.

Tabel 4.6. Koefisien Korelasi ( $r$ ) antara Etika Teknologi dan Komponen Perkembangan Sosial-Emosional

| Komponen Perkembangan | Etika Teknologi ( $r$ ) | Signifikansi ( $p$ ) |
|-----------------------|-------------------------|----------------------|
| Sosial-Emosional      |                         |                      |
| Empati                | 0.201                   | 0.008                |
| Regulasi Emosi        | 0.512                   | < 0.001              |
| Keterampilan Sosial   | 0.285                   | < 0.001              |
| Resolusi Konflik      | 0.478                   | < 0.001              |

Signifikansi pada level  $\alpha = 0.05$

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa etika teknologi memiliki korelasi positif, kuat dan memiliki regulasi emosi sebanyak ( $r = 0.512$ ,  $p < 0.001$ ) dan memiliki resolusi konflik ( $r = 0.478$ ,  $p < 0.001$ ). Ini mengindikasikan bahwa siswa terhadap pemahaman etika teknologi yang memiliki dampak positif dan cenderung mampu mengelola emosi mereka sendiri, terutama saat menghadapi situasi online seperti *cyberbullying*.

Selain itu, etika teknologi juga berkorelasi positif terhadap sikap empati sebanyak ( $r = 0.201$ ,  $p = 0.008$ ) dan keterampilan sosial sebanyak ( $r = 0.285$ ,  $p < 0.001$ ), menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap perilaku etis online memiliki kontribusi pada interaksi sosial yang lebih positif dan saling menghargai.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat literasi digital, pemahaman etika teknologi, dan perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar, serta menganalisis hubungan antara ketiganya. Hasil analisis data yang telah disajikan menunjukkan bahwa setiap aspek memiliki dinamika dan pengaruh tersendiri terhadap pembentukan karakter anak di era digital saat ini.

### Tingkat Literasi Digital Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa mayoritas siswa (64%) berada pada kategori literasi digital sedang, yang menunjukkan bahwa secara umum mereka memiliki kemampuan dasar dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital. Hal ini didukung oleh data pada Tabel 4.2, yang menunjukkan bahwa komponen "Akses dan Penggunaan" memperoleh rata-rata skor tertinggi yaitu 4.15 (kategori tinggi). Dengan kata lain, anak-anak usia sekolah dasar di wilayah penelitian cenderung cukup terbiasa menggunakan perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk hiburan maupun kebutuhan belajar daring.

Namun, aspek literasi digital yang lebih kompleks, seperti "Evaluasi Informasi" (skor rata-rata 2.90) dan terutama "Keselamatan dan Etika Digital" (skor rata-rata 2.75), masih berada pada kategori rendah. Ini mengindikasikan bahwa meskipun anak-anak mampu menggunakan teknologi, mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menilai kebenaran informasi atau menjaga keselamatan data dan identitas pribadi di ruang digital. Komponen seperti "Komunikasi & Kolaborasi Online" (3.88) dan "Kreasi Konten Sederhana" (3.62) menunjukkan hasil kategori sedang, artinya masih ada ruang besar untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

#### **Pemahaman dan Penerapan Etika Teknologi**

Hasil kuesioner Etika Teknologi (KET) menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa berada pada kategori sedang dalam memahami dan menerapkan etika teknologi, sementara hanya 12% siswa yang masuk kategori tinggi, dan 26% siswa menunjukkan pemahaman sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa etika penggunaan teknologi belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan hoaks, atau bersikap sopan saat berkomunikasi daring.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian penting bagi guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan karena etika digital merupakan fondasi karakter dalam era digital. Tanpa pemahaman yang memadai, siswa berisiko terpapar praktik tidak etis atau bahkan menjadi pelaku pelanggaran etika digital, seperti perundungan siber atau penyalahgunaan media sosial.

#### **Tingkat Perkembangan Sosial-Emosional Anak**

Penelitian ini juga mengukur tingkat perkembangan sosial-emosional anak. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan empati (skor 4.05) dan keterampilan sosial (skor 3.95) yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu memahami perasaan orang lain dan mampu menjalin hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi daring.

Namun, pada aspek regulasi emosi (skor 3.20) dan resolusi konflik (skor 3.10), hasilnya masih berada pada kategori sedang. Ini mengindikasikan bahwa meskipun anak-anak mampu menjalin hubungan sosial, mereka belum sepenuhnya dapat mengelola emosi negatif seperti marah, sedih, atau kecewa secara konstruktif. Begitu pula kemampuan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan atau pertengkaran juga masih perlu dibina lebih lanjut.

### **Hubungan antara Literasi Digital, Etika Teknologi, dan Perkembangan Sosial-Emosional**

Ketiga aspek yang diteliti menunjukkan keterkaitan yang erat. Tingginya literasi digital terbukti mendukung pengembangan keterampilan sosial dan empati anak. Anak yang terbiasa menggunakan teknologi secara positif cenderung lebih komunikatif, kolaboratif, dan terbuka terhadap pengalaman orang lain. Di sisi lain, pemahaman terhadap etika teknologi berkontribusi penting terhadap kemampuan anak mengatur emosi dan menyelesaikan konflik. Anak yang sadar akan batasan-batasan moral dan sosial saat menggunakan teknologi, umumnya juga memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan pendidikan etika teknologi tidak dapat dipisahkan dari upaya penguatan sosial-emosional anak. Ketiga komponen ini sangat penting untuk membangun generasi muda yang tidak hanya mahir teknologi tetapi juga berempati dan beretika.

Menurut Paul Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai media digital. Kepekaan terhadap teknologi yang semakin berkembang disebut literasi digital (Naufal, 2021). Literasi digital digunakan untuk menghindari penyebaran berita palsu karena sejumlah orang telah salah menggunakan media mereka dan dengan mudah menyebarkan informasi yang tidak benar kepada khalayak umum (Sabrina, 2019). Begitu pula, literasi digital diperlukan untuk anak-anak usia dini agar mereka memahami penggunaan dan bahaya media digital. Ini karena ada banyak masalah mengenai efek negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan gadget ini (Ulfah, 2020). Kemampuan anak untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya dan orang dewasa adalah bagian dari perkembangan sosial mereka. Namun, perkembangan emosional terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mengelola emosinya sendiri (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Literasi digital yang mampu menunjang perkembangan sosial emosional pada anak adalah saat anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat melalui media digital. Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa menonton video edukasi melalui media digital, yang menyajikan kisah-kisah nabi, kepahlawanan, dan inspiratif,

dapat membantu pertumbuhan sosial-emosional anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dan sikap empati (Budiarti & Yasmin Adar, 2023).

Melalui interaksi dalam permainan, game online mengajarkan anak-anak pentingnya kerja sama karena mereka harus bekerja sama untuk mengalahkan lawan (Thaharah & Mayar, 2022). Aplikasi TikTok dapat membantu perkembangan sosial emosional mereka dengan memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan wajah sesuai dengan perasaan mereka dan menunjukkan rasa percaya diri serta mengasah bakat yang belum tereksplorasi (Munasti et al., 2022) Dengan menggunakan media digital untuk mengembangkan aspek sosial, literasi digital anak dapat ditingkatkan dengan memberi mereka kesempatan untuk menonton konten yang mereka sukai. Kemudian, stimulasi tanya jawab digunakan untuk berbicara tentang materi yang telah ditonton ini juga memberi anak kesempatan untuk berbagi cerita tentang apa yang mereka tonton. Sementara untuk perkembangan ekspresi emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, dan kekecewaan pada karakter animasi dapat membantu perkembangan emosi anak. Hal ini penting karena anak-anak mungkin meniru apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam video animasi. Perkembangan sosial dan emosional seseorang disebut sebagai perkembangan sosial-emosional. Keterampilan sosial adalah kemampuan banyak orang untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sedangkan emosi merupakan komponen utama yang mendorong perilaku (Agusniatih & Manopa dalam Surono, Lestari 2022). Menurut Farida Mayar, "Perkembangan sosial adalah bentuk pencapaian kematangan dalam hubungan sosial" berarti proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan moral, norma, dan tradisi sehingga dapat meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang memiliki ikatan dalam berkomunikasi dan bekerja sama (dalam Julaha, 2022).

Penggunaan internet pada kalangan anak-anak dapat dikatakan prihatin dan memiliki dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak (Yusmin dalam Julaha, 2022). Anak-anak akan lebih mudah dan cepat beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi yang membuat mereka menjadi kecanduan dan terlena dengan kecanggihan dari fitur-fitur aplikasi yang mereka dapatkan dari gadget. Penggunaan gadget inilah yang berlebihan inilah yang dapat menimbulkan efek negatif yang buruk bagi perkembangan anak-anak. Anak lebih memilih untuk menghabiskan waktunya di hadapan gadget dan hal ini membuat anak akan jauh lebih mudah emosional, bahkan dapat menumbuhkan sikap berontak.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, membuat gadget memiliki banyak fitur aplikasi yang dapat membantu kegiatan keseharian manusia. Menurut teori Iswidharmanjaya dan agency, dampak negatif yang dapat kita lihat pada anak-anak ketika mereka menggunakan gadget saat ini, di mana anak-anak menjadi ketagihan terus menerus

terhadap gadget tersebut dan bahkan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka (dalam Wulandari, Lestari 2021).

Penggunaan gadget dan teknologi ini tentunya memiliki efek positif dan negatif pada pertumbuhan anak. Namun, penting untuk diingat bahwa orang tua dan guru harus membantu anak-anak memanfaatkan gadget dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan mereka sesuai dengan usia batasan mereka. Penggunaan teknologi dan perangkat elektronik pada anak-anak dapat berdampak positif, di antaranya:

- a. Menumbuhkan perkembangan imajinasi anak
- b. Menambah pengetahuan dan kreativitas
- c. Memperluas jaringan pertemanan dan persahabatan dalam berkomunikasi
- d. Mudah dalam mendapatkan, mencari, dan memberikan informasi
- e. Hiburan

Adapun dampak negatif dari penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan gadget pada anak-anak, di antaranya adalah:

- a. Kecanduan
- b. Kurangnya interaksi sosial dengan orang lain
- c. Menirukan sikap, tingkah laku dari hasil tontonan yang mereka lihat
- d. Pemalas
- e. Berkata kasar
- f. Kurang perhatian
- g. Kesulitan beradaptasi dengan mata pelajaran
- h. Gangguan kesehatan
- i. Menghalangi eksplorasi dalam masa perkembangan anak
- j. Ketergantungan terhadap gadget
- k. Cenderung individualis

Solusi untuk kecanduan gadget dalam perkembangan sosial-emosional pada anak-anak termasuk Penggunaan teknologi dan gadget pada anak-anak tentunya dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional mereka. Solusinya diantara lain:

- a. Membatasi penggunaannya
- b. Memberikan jadwal
- c. Memberikan contoh yang baik dalam penggunaan gadget di hadapan anak
- d. Memberikan edukasi terkait bahaya penggunaan gadget terlalu lama
- e. Memberikan kegiatan pengganti yang dapat mengalihkan perhatian anak

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan pemahaman etika teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar. Sebagian besar siswa memiliki literasi digital dan etika teknologi kategori sedang. Mereka dapat menggunakan perangkat digital seperti komputer dan smartphone dengan baik, tetapi mereka masih kurang dalam menilai kebenaran informasi, menjaga etika saat berinteraksi di internet, dan memahami risiko keamanan digital.

Dalam aspek sosial-emosional, siswa menunjukkan keterampilan sosial yang baik dan kemampuan empati yang baik, tetapi mereka masih kesulitan mengendalikan emosi (seperti marah atau sedih) dan menyelesaikan konflik dengan baik dalam aspek sosial-emosional. Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang positif antara literasi digital dan empati dan keterampilan sosial. Dengan kata lain, semakin mahir kemampuan anak dalam literasi digital, semakin mahir mereka dalam memahami perasaan orang lain dan bekerja sama secara sosial.

Selain itu, kemampuan anak untuk mengatur emosi dan menyelesaikan konflik juga terkait dengan pemahaman etika teknologi mereka. Anak-anak yang memahami etika digital cenderung lebih tenang dan bijak saat menghadapi masalah, terutama ketika mereka berinteraksi di dunia maya seperti media sosial atau aplikasi chatting.

Dengan demikian, penting bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama untuk mengajarkan anak-anak untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Anak-anak harus dididik tentang literasi digital dan etika teknologi sejak dini agar mereka tidak hanya mahir menggunakan teknologi tetapi juga mampu bersikap sopan, mengendalikan diri, dan menjalin hubungan sosial yang sehat, baik di dunia maya maupun nyata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiarti, E., & Yasmin Adar, S. (2023). Impact of Digital Media on Social-Emotional Development in Early Childhood: A Case Study at TK Kartika XX-46 Kendari. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 89–98. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-04>
- Dewi, C. (2022). Digital Literacy Analysis of Elementary School Students Through Implementation of E-Learning Based Learning Management System. *Journal of Education Technology*, 6(2), 199–206. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i2.44160>
- Hidayat, D., Satyani, I. S. C., Amalia, P. A., & Dewasandra, S. A. (2024). Digital Literacy of Elementary School Students Based on Sundanese Culture. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 437–456. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.11720>
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

- ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221.  
<https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1209–1220.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Munasti, K., Purnama, S., Winarti, W., Mutmainnah, M., Nessa, R., Fitriani, D., Abd Aziz, U. Bin, Saptiani, S., Rosmiati, R., & Rahmi, R. (2022). Aplikasi TikTok sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7153–7162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2981>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.  
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31.  
<https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Thaharah, A., & Mayar, F. (2022). Dampak Game Online Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Mukhlisin Pasaman Barat. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2), 389.  
<https://doi.org/10.30736/jce.v6i2.1110>
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Ari Winangun, I. M. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: analisis komprehensif dari literatur terkini. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.29210/07essr500300>
- Julaeha, S. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar Di SDN 2 Sukahurip. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 127-132.
- Wulandari<sup>1</sup>, D., & Lestari, T. (2021). Pengaruh gadget terhadap perkembangan emosi anak.
- Lestari, R. (2022). "Literasi Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*.